



Manajemen *Digital Library* di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Kalimantan Tengah

Siti Maisarah¹, Triwid Syafarotun Najah², Rio Irawan³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia

E-mail: sitimaisarah.idsmt@gmail.com, triwid.sn@iain-palangkaraya.ac.id, rioirawan@iain-palangkaraya.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-12-15 Revised: 2025-01-22 Published: 2025-02-05	The purpose of this research is to find out how Digital Library Management at the Central Kalimantan Provincial Library and Archives Office on digital library implementation and strategies to increase interest in digital library reading. The research was conducted with a qualitative method using three ways of collecting data observation, interviews, and documentation. The results showed that the implementation of the digital library in this office has been running since 2018, starting with strategic cooperation with third parties to procure applications and digital book collections. The implementation of the digital library involves three main personnel, namely the admin, operator, and promotion manager, each of whom has an important role in ensuring the smooth operation of the service. The Central Kalimantan Provincial Library and Archives Office also collaborates with partners such as publishers, application providers, and the Aksaramaya team. In increasing interest in reading the digital library, the office applies various promotional strategies. These promotional strategies include using mobile libraries, distributing brochures, socializing to schools and being active on social media. This strategy aims to introduce digital library services to the community, especially among students. Although there are obstacles in the form of limited funds and understanding of technology among the community, active promotional efforts made show positive results in the form of an increase in the number of digital library users, which initially was still in the tens now in 2024 has reached more than 800 active users.
Keywords: <i>Digital Library Management;</i> <i>Digital Library Implementation;</i> <i>Reading Interest Strategy;</i> <i>Digital Library.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-12-15 Direvisi: 2025-01-22 Dipublikasi: 2025-02-05	Tujuan penelitian ini ingin mengetahui bagaimana Manajemen Digital Library di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Kalimantan Tengah pada pelaksanaan digital library dan strategi untuk meningkatkan minat baca digital library. Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif menggunakan tiga cara mengumpulkan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan digital library di dinas ini telah berjalan sejak tahun 2018, dimulai dengan kerjasama strategis bersama pihak ketiga untuk pengadaan aplikasi dan koleksi buku digital. Pelaksanaan digital library melibatkan tiga personel utama, yaitu admin, operator, dan pengelola promosi, yang masing-masing memiliki peran penting dalam memastikan kelancaran operasional layanan. Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Kalimantan Tengah juga menggandeng mitra seperti penerbit, penyedia aplikasi, dan tim Aksaramaya. Dalam meningkatkan minat baca digital library dinas menerapkan berbagai strategi promosi. Strategi promosi tersebut meliputi penggunaan perpustakaan keliling, penyebaran brosur, sosialisasi ke sekolah-sekolah dan aktif di media sosial. Strategi ini bertujuan untuk memperkenalkan layanan digital library kepada masyarakat, khususnya kalangan pelajar dan mahasiswa. Meskipun terdapat kendala berupa keterbatasan dana dan pemahaman teknologi di kalangan masyarakat, upaya promosi aktif yang dilakukan menunjukkan hasil positif berupa peningkatan jumlah pengguna digital library yang awal masih puluhan sekarang di 2024 telah mencapai angka 800 lebih pengguna aktif.
Kata kunci: <i>Manajemen Digital Library;</i> <i>Pelaksanaan Digital Library;</i> <i>Strategi Minat Baca;</i> <i>Digital Library.</i>	

I. PENDAHULUAN

Era digitalisasi telah mengubah fundamental pengelolaan dan akses sumber daya perpustakaan. Perpustakaan, sebagai pusat informasi dan juga pembelajaran, dituntut beradaptasi dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi melalui transformasi dari model konvensional menuju digital library.

Digital library menawarkan layanan dan objek informasi yang dapat diakses melalui perangkat digital. Menurut penelitian, sistem ini semakin penting karena memberikan akses online ke berbagai koleksi, serta fleksibilitas bagi pengguna untuk mengakses informasi kapan dan di mana pun. Pelaksanaan digital library membutuhkan manajemen yang efektif dan

strategi yang tepat untuk mengelola koleksi digital, menjamin keberlanjutan sistem, dan meningkatkan kualitas layanan. Manajemen memiliki peran kritis dalam mengoptimalkan pelaksanaan digital library agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan menjelaskan manfaat teknologi informasi dan komunikasi dalam pengembangan perpustakaan. Pasal 12 ayat (2) menjelaskan bahwa pengembangan koleksi perpustakaan harus memperhatikan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (Undang-Undang Republik Indonesia, 2007). Secara historis, digital library pertama kali dirancang pada tahun 1994 oleh Library of Congress di Amerika Serikat, sedangkan Indonesian Digital Library Networking (IDLN) sebagai pelopor digital library di Indonesia. Sistem ini merupakan platform berbasis digital yang menyediakan berbagai koleksi seperti jurnal, e-book, dan video pembelajaran yang dapat diakses melalui smartphone atau laptop (Imansari & Haq, 2020).

Digital library bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat modern akan informasi yang cepat, mudah, terjangkau, dan efektif. Perpustakaan tidak lagi sekadar ruang statis dengan rak buku, melainkan telah bertransformasi menjadi pusat informasi digital yang dapat diakses kapan pun dan di mana pun. Manajemen yang baik dan terukur menjadi kunci keberhasilan pelaksanaan digital library. Dengan menyesuaikan diri pada kemajuan teknologi, perpustakaan diharapkan dapat terus eksis dan memberikan layanan maksimal di era digital. Dalam pelaksanaan digital library pastinya memerlukan manajemen serta strategi yang tepat untuk meningkatkan pengunjung dan minat baca digital library nya supaya implementasinya tidak sia sia dilakukan.

Strategi yang tepat untuk meningkatkan minat baca digital library tentunya sangatlah di butuhkan. Strategi merupakan sebuah proses merencanakan dan menetapkan langkah-langkah yang memiliki fokus pada pencapaian tujuan dalam jangka waktu panjang. Strategi mencakup penyusunan metode dan usaha yang tepat untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan minat baca dapat didefinisikan sebagai ketertarikan atau motivasi internal yang timbul dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas membaca. Dalam konteks digital library Theng & Sin (2019) berpendapat bahwa kualitas tampilan dan kemudahan penggunaan memiliki pengaruh signifikan terhadap meningkatnya

penggunaan digital library. Kualitas antarmuka (interface) yang mudah digunakan, didukung fitur pencarian efektif dan tampilan responsif merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan minat baca digital library (Salsabila et al., 2023). Kedua, aksesibilitas yang optimal, mencakup akses 24/7, dukungan berbagai format dokumen, dan kecepatan akses yang memadai juga merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi minat baca digital library (Saputri & Khairani, 2021). Ketiga, pengembangan konten yang berkelanjutan melalui analisis kebutuhan pengguna, penyesuaian dengan kurikulum, dan promosi serta sosialisasi yang aktif dapat menjadi salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat baca digital library.

Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Kalimantan Tengah bertanggung jawab mengelola dan mengembangkan perpustakaan di tingkat provinsi, sehingga memiliki peran penting dalam peningkatan literasi di Kalimantan Tengah. Dengan pesatnya perkembangan teknologi digital, dibutuhkan inovasi baru dalam layanan perpustakaan. Salah satu inovasi tersebut adalah penerapan sistem perpustakaan digital atau digital library, seperti iKalteng, yang dikelola oleh Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Kalimantan Tengah. Diharapkan, dengan adanya digital library ini, kualitas layanan yang diberikan dapat meningkat.

Meskipun digital library sudah ada, masih ada beberapa aspek yang perlu diteliti lebih lanjut, terutama terkait pelaksanaan dan strategi apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan minat baca digital library. Peneliti tertarik untuk mengetahui pelaksanaan digital library dan strategi apa yang dilakukan Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Kalimantan Tengah untuk meningkatkan minat baca digital library. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti untuk pengembangan dan optimalisasi layanan digital library di masa mendatang. Maka pnelitian ini berjudul "Manajemen Digital Library di Dinas Perpustakaan dan Arsip".

II. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, bertujuan untuk memahami lebih dalam tentang manajemen digital library. Pendekatan ini dipilih agar data yang diperoleh lebih komprehensif dan kontekstual, sehingga peneliti dapat menggali pandangan dan pengalaman responden. Data akan

dikumpulkan melalui tiga cara utama yaitu observasi pada tanggal 20 Oktober 2024, wawancara pada tanggal 29 s/d 6 November 2024, dan dokumentasi pada tanggal 5 s/d 19 November 2024. Tiga informan kunci yaitu admin digital library, operator digital library, dan pengelola promosi digital library yang memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam pelaksanaan digital library di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Kalimantan Tengah akan dilibatkan.

Penelitian ini menggunakan cara analisis data model Miles dan Huberman yang memiliki 4 tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini membantu peneliti mengorganisir dan menganalisis data yang kompleks. Kemudian jenis penelitian deskriptif dipilih untuk menggambarkan fenomena digital library secara menyeluruh. Fokus utama penelitian adalah mendeskripsikan pelaksanaan digital library dan strategi apa yang dilakukan untuk meningkatkan minat baca digital library di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Kalimantan Tengah, dengan tujuan untuk memahami praktik dan dinamika digital library.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Kalimantan Tengah yang berada di Jalan AIS Nasution No. 11, Langkai, Kecamatan Pahandut, Palangka Raya. Penelitian tentang Manajemen Digital Library berlangsung selama dua bulan, dari November sampai Desember 2024.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Manajemen Digital Library

Manajemen digital library menurut George R. Terry adalah suatu proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan untuk mencapai tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumber daya. Agar digital library berfungsi dengan baik dan dapat meningkatkan minat baca, diperlukan pengelolaan yang baik dengan melaksanakan fungsi-fungsi manajemen. Fungsi-fungsi tersebut meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang strategis, efektif dan efisien (Mahmudda, 2023)

2. Pelaksanaan Digital Library

Pelaksanaan digital library adalah proses pelaksanaan sistem perpustakaan yang memanfaatkan teknologi digital untuk

mengelola, menyimpan, dan menyediakan akses kepada koleksi digital seperti buku, jurnal, artikel, dan sumber daya lainnya. Tujuannya untuk menyediakan akses mudah, cepat, dan akurat kepada sumber daya digital, serta meningkatkan efisiensi dan efektifitas layanan perpustakaan. Pelaksanaan digital library di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Kalimantan Tengah merupakan upaya strategis dalam mentransformasi layanan perpustakaan konvensional menuju sistem digital yang lebih modern dan aksesibel.

Pelaksanaan digital library di mulai pada akhir tahun 2018. Tahap awal pelaksanaan digital library ditandai dengan perjanjian kerja sama antara Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Kalimantan Tengah dengan Aksaramaya, yang berlangsung sekitar bulan Oktober atau November 2018. Proses ini diawali dengan serangkaian tahapan sistematis, mulai dari penganggaran, seleksi, hingga kerja sama strategis dengan berbagai pihak. Pihak admin digital library menjelaskan bahwa tahapan pelaksanaan digital library melibatkan proses seleksi yang cermat dan kegiatan kolaboratif untuk membangun fondasi platform digital yang komprehensif.

Pengembangan infrastruktur digital library difokuskan pada pengadaan aplikasi dan akuisisi konten digital, sesuai dengan penjelasan operator digital library bahwa proses ini mencakup kerja sama dengan pihak ketiga, khususnya percetakan dan penerbit, untuk membeli dan mengintegrasikan buku-buku digital ke dalam platform. Senada dengan teori Chowdhury yang mengatakank erjasama strategis merupakan langkah kunci dalam transformasi perpustakaan tradisional menuju lingkungan digital.

Diketahui dalam kurun waktu enam tahun, koleksi digital instansi ini berkembang dari 800 judul pada tahun 2018 menjadi lebih dari 1.300 judul di tahun 2024, menandakan pertumbuhan yang konsisten dan komitmen dalam pengembangan sumber informasi digital.



Gambar 1. Halaman Utama

Integrasi dan aksesibilitas menjadi fokus utama dalam tahap selanjutnya. Pengelola promosi digital library menjelaskan bahwa setelah mengakuisisi aplikasi dan koleksi buku digital, tim perpustakaan melakukan proses integrasi yang komprehensif. Tujuannya untuk menciptakan platform digital yang memudahkan masyarakat dalam mengakses berbagai sumber informasi secara efisien dan user-friendly. Serangkaian proses mulai dari pemilihan koleksi, pembelian buku, hingga pengoperasian platform dilakukan secara sistematis untuk memastikan kualitas layanan dan kemudahan akses bagi pemustaka. Senada dengan penjelasan Hussein & Ainin yang mengatakan bahwa pemilihan aplikasi yang tepat melalui kemitraan strategis dapat mengoptimalkan fungsionalitas sistem perpustakaan digital.

Keberhasilan pelaksanaan digital library di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Kalimantan Tengah tercermin dari pendekatan bertahap dan komprehensif yang dilakukan. Transformasi dari sistem konvensional menuju digital library melibatkan perencanaan strategis, kerja sama multipihak, pengadaan infrastruktur teknologi, dan pengembangan konten digital. Hal ini tidak hanya meningkatkan aksesibilitas informasi bagi masyarakat, tetapi juga mendorong inovasi dalam layanan perpustakaan publik. Kerja sama dengan pihak eksternal seperti Aksaramaya menjadi kunci keberhasilan dalam mentransformasi layanan perpustakaan, selanjutnya dapat menjadi model bagi pelaksanaan digital library di daerah lain.

Struktur pengelolaan dalam pelaksanaan digital library melibatkan tiga personel inti yaitu admin, operator, dan pengelola promosi. Komposisi tim ini dirancang untuk mencakup seluruh aspek manajerial dan operasional platform digital, mulai dari pengelolaan aplikasi hingga pengembangan konten dan strategi promosi. Kriteria rekrutmen SDM dalam pelaksanaan digital library menekankan kompetensi teknologi daripada latar belakang pendidikan formal. Sebagaimana dijelaskan admin digital library bahwa fokus

utama adalah kemampuan individu dalam menguasai teknologi, memahami sistem digital, dan memiliki kapasitas adaptasi terhadap perkembangan teknologi terkini.

Pembagian peran dalam tim digital library menunjukkan struktur yang jelas dan komplementer. Admin bertugas mengelola aplikasi dengan tingkat akses dan wewenang yang lebih luas dalam pengaturan kebijakan sistem. Operator fokus pada pengelolaan konten digital, mencakup aspek promosi, konten lokal, dan konten berbayar. Pengelola promosi berperan dalam mengembangkan strategi diseminasi dan peningkatan partisipasi pengguna. Meskipun demikian, mereka bekerja secara terintegrasi untuk memastikan fungsi digital library berjalan optimal.

Pengembangan kompetensi SDM dilakukan melalui pendekatan bertahap. Narasumber menjelaskan bahwa pelatihan awal telah diberikan oleh pihak ketiga, meskipun sifatnya masih dasar dan belum mencakup detail teknis penggunaan sistem secara mendalam. Hingga saat ini, pelatihan komprehensif dari pengembang aplikasi belum sepenuhnya dilaksanakan, mengingat koordinasi inti masih berada di bawah admin pusat. Namun, tim telah menunjukkan kemampuan adaptasi yang signifikan dalam mengelola platform digital. Kolaborasi dengan berbagai stakeholder menjadi strategi kunci dalam pengembangan digital library. Tim bekerjasama erat dengan jajaran pimpinan, penerbit, penyedia aplikasi, dan tim pengembangan Aksaramaya. Kerja sama ini tidak hanya memperkaya infrastruktur teknologi tetapi juga membuka peluang pengembangan kompetensi SDM melalui pertukaran pengetahuan dan praktik terbaik dalam pengelolaan perpustakaan digital.

Capaian pelaksanaan digital library dapat dilihat dari pertumbuhan pengguna aktif. Saat ini, tercatat sekitar 800 pengguna terdaftar dalam aplikasi iKalteng. Kemudian data di tahun 2024 hingga Oktober menunjukkan 157 kunjungan dengan September sebagai bulan terpopuler yang berhasil menarik 30 pengunjung. Keberhasilan awal ini menggambarkan masyarakat mulai beradaptasi dengan konsep perpustakaan digital, yang memungkinkan akses informasi lebih mudah dan fleksibel.

Tabel 1. Laporan Frekuensi Bulanan Kunjungan Periodik Periode 2024 Berdasarkan Kategori ('Semua')

No	Tanggal Kunjungan	Kategori Koleksi	Jumlah Anggota	Jumlah Non Anggota
1	1/2024	Dispursip Kalteng	15	8
2	2/2024	Dispursip Kalteng	12	7
3	3/2024	Dispursip Kalteng	11	6
4	4/2024	Dispursip Kalteng	15	9
5	5/2024	Dispursip Kalteng	12	6
6	6/2024	Dispursip Kalteng	9	4
7	7/2024	Dispursip Kalteng	18	10
8	8/2024	Dispursip Kalteng	8	4
9	9/2024	Dispursip Kalteng	30	19
10	10/2024	Dispursip Kalteng	10	7
11	11/2024	Dispursip Kalteng	9	5
12	12/2024	Dispursip Kalteng	8	3
Total			157	88

Pelaksanaan digital library di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Kalimantan Tengah didasari oleh empat faktor utama yaitu kebijakan pemerintah, tuntutan era modern, dampak pandemi COVID-19, serta kebutuhan untuk memudahkan akses pemustaka. Bukti lapangan menunjukkan keberhasilan pelaksanaan digital library. Didukung website resmi Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Kalimantan Tengah yang memperlihatkan adanya peningkatan signifikan dalam penggunaan layanan digital library.

Dua kendala dalam pelaksanaan digital library, pertama aspek teknis khususnya terkait dengan infrastruktur jaringan. Admin digital library menjelaskan stabilitas jaringan internet menjadi faktor krusial yang mempengaruhi kelancaran akses ke platform digital library. Kemudian operator digital library menjelaskan kesenjangan informasi di masyarakat mengenai keberadaan dan aksesibilitas layanan digital library menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan. Untuk mengatasi kendala tersebut, pihak dinas mengambil inisiatif proaktif dengan cara promosi ke sekolah-sekolah, sosialisasi ke sekolah-sekolah untuk memperkenalkan digital library. Upaya ini menunjukkan

komitmen dinas dalam meningkatkan awareness masyarakat terhadap layanan digital yang disediakan.

Hasil observasi memperkuat temuan tersebut, dimana terlihat adanya pelaksanaan langkah- langkah strategis untuk mengatasi kedua kendala yang ada. Program sosialisasi dan promosi yang dilakukan ke berbagai institusi pendidikan menunjukkan upaya sistematis dalam mengedukasi masyarakat tentang keberadaan dan manfaat digital library. Dokumentasi kegiatan yang tersedia di website dinas juga memperlihatkan konsistensi dalam pelaksanaan program sosialisasi ini.



Gambar 2. Sosialisasi digital library

Efektivitas upaya sosialisasi tercermin dalam data statistik penggunaan platform yang menunjukkan peningkatan akses signifikan pasca pelaksanaan kegiatan sosialisasi. Meski demikian, masih terdapat fluktuasi dalam tingkat penggunaan yang dipengaruhi oleh kendala teknis berupa stabilitas jaringan internet. Hal ini mengindikasikan bahwa optimalisasi layanan digital library memerlukan pendekatan komprehensif yang mencakup perbaikan infrastruktur teknis dan penguatan strategi sosialisasi.

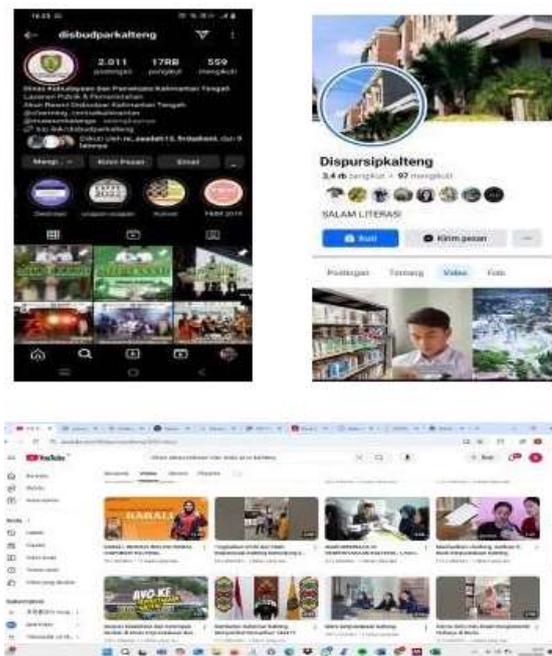
Penelitian yang dilakukan di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Kalimantan Tengah telah mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan digital library. Kelebihan utama digital library adalah kemudahan akses yang ditawarkan kepada pengguna. Adapun kekurangan dalam pelaksanaan digital library adalah keterbatasan konten yang tersedia, kurangnya koleksi buku, dan pendanaan. Hasil observasi dan dokumentasi mendukung temuan bahwa digital library telah berhasil meningkatkan aksesibilitas. Namun, masih perlu pengembangan lebih lanjut, terutama dalam konten dan penguatan aspek pendanaan. Senada dengan teori Witten dan Bainbridge

(2013) bahwa perpustakaan digital sering kali menghadapi tantangan dalam menyediakan konten yang berkualitas dan relevan, serta kebutuhan untuk memperbarui koleksi agar tetap menarik bagi pengguna. Dan teori Chowdhury (2014) yang menjelaskan pentingnya keberlanjutan finansial dalam pemeliharaan infrastruktur perpustakaan digital dan pembaruan konten.

Disimpulkan Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Kalimantan Tengah telah melaksanakan digital library ini mulai tahun 2018 dengan menggandeng beberapa mitra seperti penerbit, penyedia aplikasi, dan tim Aksaramaya. Hasilnya positif, jumlah buku digital meningkat dari 800 menjadi 1.300 judul dan telah dimanfaatkan oleh 800 pengguna aktif. Tujuannya memudahkan masyarakat mengakses buku kapan saja dan di mana saja. Beberapa tantangan dalam pelaksanaan digital library dapat diatasi dengan cara menambah koleksi buku digital, meningkatkan dana, dan memberikan sosialisasi yang lebih baik kepada masyarakat.

3. Strategi Meningkatkan Minat Baca Digital Library

Strategi dalam meningkatkan minat baca digital library di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Kalimantan Tengah, diketahui bahwa dinas telah menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan minat baca digital library. Dalam upaya promosi langsung, mereka menggunakan perpustakaan keliling yang dilengkapi wifi untuk sosialisasi ke sekolah-sekolah, menyebarkan brosur informatif tentang layanan digital library, serta menyediakan wifi gratis di lingkungan dinas. Untuk promosi digital, dinas aktif di berbagai platform media sosial seperti Instagram, YouTube, dan Facebook, serta membuat dan menyebarkan poster digital dengan fokus pada mahasiswa sebagai target utama karena mereka adalah pengguna aktif media sosial. Dinas juga menekankan pentingnya membangun budaya digital sebagai dasar untuk meningkatkan minat baca digital. Senada dengan teori Kumar & Shah yang menyarankan fokus pada promosi dan literasi digital.



Gambar 3. Promosi Melalui Media Sosial

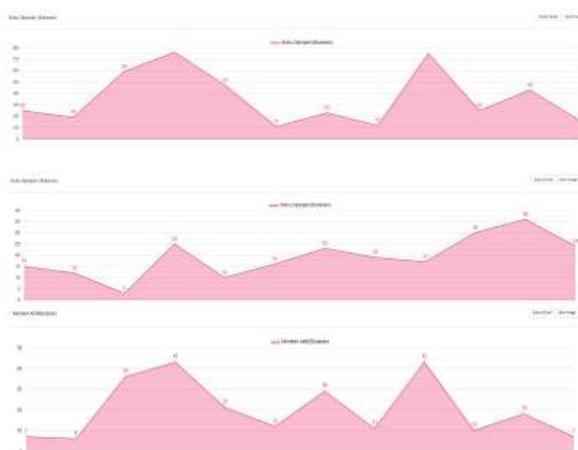
Berdasarkan wawancara bersama operator dan pengelola promosi digital library di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Kalimantan Tengah, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam upaya meningkatkan minat baca digital library. Pertama keterbatasan dana. Kedua rendahnya adaptasi masyarakat terhadap teknologi digital. Banyak orang masih belum memiliki kebiasaan atau keterampilan dalam menggunakan platform digital. Selain itu, terdapat tantangan psikologis berupa gangguan atau distraksi saat mengakses digital library melalui perangkat elektronik. Misalnya, notifikasi pesan masuk atau aplikasi lain yang dapat dengan mudah mengalihkan perhatian pengguna dari konten bacaan. Penjelasan ini sama halnya dengan Chowdhury (2018) yang mengidentifikasi rendahnya literasi digital sebagai salah satu kendala utama, sejalan dengan temuan bahwa banyak pengguna mengalami kesulitan dalam navigasi platform digital.

Kedua kendala tersebut saling berkaitan dan mempersulit upaya peningkatan minat baca digital library. Keterbatasan dana menghambat sosialisasi dan edukasi, sementara rendahnya literasi digital membuat masyarakat enggan untuk memanfaatkan layanan digital library. Ini menunjukkan perlunya pendekatan komprehensif yang tidak hanya fokus pada pengembangan infrastruktur teknologi, tetapi juga pada pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan dan sosialisasi yang berkelanjutan. Untuk

mengatasi kendala diperlukan strategi bertahap yang meliputi peningkatan alokasi anggaran untuk sosialisasi, pengembangan program pelatihan literasi digital, serta penciptaan konten yang menarik dan mudah diakses.

Diketahui ada dua faktor kunci yang signifikan dalam upaya peningkatan minat baca digital library, yaitu aksesibilitas layanan dan evaluasi berkelanjutan. Terkait aksesibilitas layanan, pengelola promosi digital library menjelaskan bahwa digital library di dinas menerapkan sistem pendaftaran yang terstruktur sebagai prasyarat utama bagi pengguna yang ingin mengakses dan meminjam koleksi. Proses pendaftaran ini dirancang untuk memastikan layanan menjadi lebih terorganisir dan terkendali. Konsep aksesibilitas yang fleksibel juga diterapkan, di mana pengunjung dapat mengakses koleksi digital apabila koleksi cetak tidak tersedia.

Tujuannya untuk memberikan alternatif akses informasi yang mudah dan juga komprehensif, sehingga masyarakat memiliki pilihan untuk mengakses berbagai sumber bacaan. Faktor kedua adalah pelaksanaan evaluasi yang sistematis. Narasumber menyatakan bahwa evaluasi dilakukan secara triwulanan untuk mengidentifikasi kendala dan merumuskan solusi yang tepat. Mekanisme evaluasi mencakup beberapa pendekatan, termasuk survei kepuasan masyarakat untuk koleksi cetak, pemanfaatan kolom kritik dan saran pada website untuk digital library, serta analisis laporan bulanan yang meliputi statistik pengunjung dan tingkat peminjaman.



Gambar 4. Grafik Peminjam Buku dan Member Aktif

Dalam proses evaluasi, digital library menggunakan beberapa indikator utama

untuk menilai keberhasilannya yaitu jumlah pengguna, tingkat akses, dan jumlah pengunjung. Dokumentasi evaluasi dilakukan melalui sistem pelaporan berjenjang yang terdiri dari laporan harian, bulanan, dan tahunan. Hal ini memungkinkan institusi untuk memantau perkembangan dan efektivitas digital library secara komprehensif. Ini mencerminkan bahwa evaluasi merupakan proses penting dalam pengelolaan layanan perpustakaan, sebagaimana diungkapkan oleh teori manajemen yang menekankan pentingnya penyesuaian berkelanjutan berdasarkan umpan balik pengguna.

Meski demikian, pengelola promosi digital library mengakui bahwa pelaksanaan strategi masih belum mencapai tingkat efektivitas optimal, terutama karena keterbatasan koleksi buku yang tersedia. Namun, komitmen untuk terus mengembangkan layanan dan melakukan transformasi dari layanan tercetak ke digital tetap menjadi fokus utama, dengan tujuan mengikuti perkembangan zaman dan memenuhi kebutuhan pengguna.



Gambar 5. Evaluasi pelaksanaan digital library

Berdasarkan dari triangulasi data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, diketahui bahwa Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Kalimantan Tengah telah menerapkan berbagai strategi promosi untuk meningkatkan minat baca digital library. Strategi tersebut meliputi penggunaan perpustakaan keliling, penyebaran brosur, sosialisasi ke sekolah sekolah dan aktif di media sosial. Namun, mereka menghadapi tantangan seperti keterbatasan dana dan rendahnya literasi digital, yang menghambat efektivitas upaya ini. Untuk mengatasi

masalah tersebut, diperlukan peningkatan anggaran, pelatihan literasi untuk masyarakat, dan pengembangan konten yang menarik. Selain itu, aksesibilitas layanan dan evaluasi berkelanjutan juga penting, meskipun koleksi buku yang terbatas masih menjadi kendala. Dinas tetap fokus pada transformasi dari layanan cetak ke digital.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Manajemen *Digital Library* di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Kalimantan Tengah, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan Digital Library.

Pelaksanaan *digital library* di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Kalimantan Tengah telah berjalan sejak tahun 2018. Proses ini dimulai dengan bekerja sama dengan pihak ketiga untuk mendapatkan aplikasi dan koleksi buku digital. Dengan melibatkan tiga orang dalam pelaksanaannya yaitu admin, operator, dan pengelola promosi yang berperan penting dalam memastikan *digital library* berfungsi dengan lancar. Dinas juga menggandeng mitra seperti penerbit, penyedia aplikasi, dan tim Aksaramaya. Hasilnya sangat positif; dimana jumlah buku digital meningkat dari 800 menjadi 1.300 judul, dan saat ini ada 800 pengguna aktif yang memanfaatkannya.

2. Strategi Meningkatkan Minat Baca *Digital Library*

Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Kalimantan Tengah telah menerapkan berbagai strategi promosi untuk meningkatkan minat baca *digital library*. Strategi tersebut meliputi penggunaan perpustakaan keliling, penyebaran brosur, sosialisasi ke sekolah sekolah dan aktif di media sosial.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Manajemen *Digital Library* di Dinas Perpustakaan dan Arsip.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdussamad, & Zuchri. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna (ed.)). Syakir Media Press.
- Agama, K. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Alfansyur, Mariyani, & Andarusni. (2020). Seni Mengolah Data : Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146-150.
- Asih Indartiwi, Julia Wulandari, T. N. (2018). *Peran Media Interaktif Dalam Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0*. 28-31.
- Azkiya, & Rahmatul, S. (2022). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perpustakaan Studi Pemikiran Lasa HS*. 13(2), 101-110.
<https://doi.org/10.20885/unilib.Vol13.iss2.art5>
- Imansari, R. W., & Haq, M. S. (2020). *Implementasi Manajemen E-Library sebagai upaya literacy culture protection peserta didik ditengah pandemi covid-19*.
- Mahmudda, F. A. (2023). *Manajemen Perpustakaan Digital dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di MAN Sidoarjo dan SMAN 1 Sidoarjo*.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. Sage Publications.
- Nurdin, A. (2019). *Perencanaan Pendidikan Sebagai Fungsi Manajemen* (D. Safitri (ed.)). PT RajaGrafindo Persada.
- Salsabila, H., Masruri, A., Sari, K. P., & Ilmu, K. (2023). *Analisis User Interface Pada Aplikasi Perpustakaan Digital ijakarta*. 3(1), 36-50.
- Saputri, E., & Khairani, S. (2021). *Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Minat Baca Melalui Pojok Baca Digital (POCADI) di Kota Lhokseumawe, Aceh*. 1(1), 27-39.
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2007).